

ANALISIS LOCATION QUOTIENT (LQ) KECAMATAN DAN PROYEKSI TINGKAT PRODUKSI IKAN TANGKAP DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

RAMONA HANDAYANI
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI
Email : Wafiqoh@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah daratan yang banyak daerah rawanya dan potensi rawa tersebut banyak menyimpan kekayaan air tawar. Data produksi perikanan tangkap mengalami peningkatan maupun penurunan tidak drastis atau monoton saja berbeda halnya dengan perikanan budidaya yang dipengaruhi oleh pasang surut air. Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa kisaran nilai LQ tingkat produksi ikan tangkap, proyeksi tingkat produksi ikan tangkap untuk lima tahun yang akan datang, kontribusi tingkat produksi ikan tangkap yang LQ nya lebih dari satu terhadap proyeksi tingkat produksi ikan tangkap di Kabupaten Hulu Sungai Utara selama lima tahun mendatang. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Kecamatan yang menghasilkan LQ tertinggi adalah kecamatan Danau Panggang dan Kecamatan Amuntai Selatan setelah dilakukan perhitungan. Data proyeksi produksi perikanan tangkap lima tahun terakhir yang dihitung menghasilkan pendugaan untuk populasi perikanan tangkap lima tahun kedepannya yakni proyeksi populasi untuk tahun 2018 adalah 19535,88 ton dengan pertumbuhan 1,59 % dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, proyeksi tahun 2019 adalah 21941,36 ton dengan pertumbuhan 1,12 % dari tahun sebelumnya, proyeksi tahun 2020 adalah 24346,84 ton dengan pertumbuhan 1,11% ,proyeksi tahun 2021 adalah 26752,32 ton dengan pertumbuhan 1,10 %, proyeksi tahun 2022 adalah 29157,8 ton dengan pertumbuhan 1,09 %. Proyeksi tingkat pertumbuhan rata-rata populasi perikanan tangkap di Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam 5 tahun mendatang sebesar 1,20 %. Dimana proyeksi tingkat pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2018 yakni dari tahun sebelumnya dengan produksi 12210,2 ton menjadi 19535,88 ton dengan pertumbuhan sebesar 1,59 % sedangkan pertumbuhan terendah dalam pendugaan dicapai pada tahun 2021 yaitu dari populasi tahun sebelumnya sebesar 26752,32 ton menjadi 29157,8 dengan persentase 1,09 %.

Kata kunci : LQ, Proyeksi ,Tingkat Produksi Ikan Tangkap

PENDAHULUAN

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan kabupaten dimana sektor perikanan merupakan tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduknya, karena sebanyak 60 persen dari angkatan kerja di Kabupaten Hulu Sungai Utara bekerja di sektor pertanian. Hal ini mempunyai implikasi yang baik, bahwa upaya menghapus kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat akan lebih efektif dilakukan melalui pembangunan sektor perikanan dan pertanian. Dengan potensi sumber daya alam berupa hamparan lahan rawa yang sangat luas ini mempunyai produktifitas tinggi dan merupakan potensi untuk dikembangkan menjadi sektor andalan perikanan. Seiring dengan pertumbuhan dan kesadaran pola hidup sehat mengakibatkan konsumsi ikan akan semakin meningkat, sehingga diperlukan kegiatan budidaya ikan yang merupakan salah satu upaya untuk pemenuhan kebutuhan akan ikan selain kegiatan budidaya untuk bidang perikanan juga ada kegiatan penangkapan ikan yang tetap dilakukan oleh nelayan akan tetapi

dengan adanya pengawasan dan peningkatan kegiatan budidaya maka kegiatan penangkapan dapat dikendalikan sehingga tidak terjadi over fishing, dan dengan adanya pengawasan dapat diminimalisir kegiatan illegal fishing. Dari data produksi perikanan tangkap terlihat peningkatan maupun penurunan tidak drastis atau monoton saja berbeda halnya dengan perikanan budidaya yang dipengaruhi oleh pasang surut air. Kelebihan lain produksi perikanan tangkap tidak pernah putus karena selalu tersedia dialam asalkan penangkapannya tidak menyalahi aturan. Secara umum jenis ikan tangkap yang biasa ditemui seperti ikan gabus, ikan sepat, ikan betok/papuyu, ikan lais, ikan puyau dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain itu produksi perikanan tangkap juga mensuplai produksi ikan kering atau ikan asin, seperti ikan sepat kering dan lainnya. Juga bisa mensuplai produksi abon ikan dan kerupuk ikan seperti ikan gabus, belut dan lele yang bisa diolah. Ikan betok/papuyu sangat sering dijumpai diolah sebagai asinan ikan. Selain itu produk ikan tangkap juga bisa dibuat dalam bentuk sajian

makanan yang diolah dan dijual kembali seperti pentol ikan gabus atau bakso ikan gabus, nugget ikan gabus, dan sajian kreatif lainnya. Dari sejumlah keterkaitan usaha diatas diharapkan menambah penghasilan sebagian masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan bisa menjadi kajian bersama untuk meningkatkan potensi perikanan tangkap supaya bisa diskalaluaskan untuk peluang ekspor dengan meningkatkan mutu kualitas hasil olahan produksi perikanan tangkap tersebut. Namun kendala yang ditemui dalam produksi ikan tangkap ini adalah profesi nelayan ikan tangkap ini masih bukan profesi utama sebagaimana profesi nelayan pembudidaya ikan. Hal ini dikarenakan minimnya modal yang dimiliki nelayan ikan tangkap untuk membudidayakan ikan dan kebanyakan dari mereka bukan dari kalangan menengah keatas, sehingga mencari ikan untuk ditangkap sebagai pekerjaan sambilan saja sehingga produksi ikan tangkap pun terbatas jumlahnya dan produk yang dihasilkan pun juga tidak mampu didukung oleh jumlah ikan tangkap yang banyak sebagaimana ikan yang di budidayakan. Dari sini peneliti

ingin menggali kecamatan mana di Kabupaten HSU yang unggul dalam mengelola produksi ikan tangkap dan sejauh mana taksiran perkembangan produksi ikan tangkap di kecamatan yang ada di Kabupaten HSU dalam lima tahun mendatang.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dalam penelitian ini di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara khususnya di 10 Kecamatan yang ada di Kabupaten HSU yaitu Danau Panggang, Babirik, Paminggir, Sungai Pandan, Sungai Tabukan, Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Banjarang dan Haur Gading. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini diambil dari data Dinas Perikanan HSU, dan sampel yang diambil adalah produksi ikan tangkap di 10 Kecamatan di

Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sampel yang diambil adalah total Sampling yaitu seluruh produksi ikan tangkap yang ada di 10 Kecamatan diambil sebagai sampel baik itu ikan tangkap di perairan sungai maupun rawa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi dari Dinas Perikanan Hulu Sungai Utara mengenai tingkat produksi ikan tangkap di 10 Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Teknik penentuan skor menggunakan rumus LQ (Location Quotient) dan Proyeksi populasi dengan menggunakan rumus analisis trend.

Teknik analisa data yang digunakan ada beberapa tahap ,yaitu :

Pertama, mengetahui nilai LQ masing-masing kecamatan untuk menghitung kecamatan mana yang unggul dalam tingkat produksi ikan tangkap di masing-masing kecamatan. Untuk menjawab tujuan pertama maka dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Insert Data

Insert data series menurut sub sektor selama lima tahun terakhir dengan format kolom dan baris. Kolom diisi nama wilayah, sedangkan baris diisi jumlah tingkat produksi yang dianalisis.

2. Menghitung Nilai Rataan

Jenis ikan tangkap dihitung jumlah rataan produksi ikan tangkap per kecamatan. Hasil rataan diberi notasi “pi”. Selanjutnya jumlahkan nilai rataan total produksi ikan tangkap dan budidaya di tiap-tiap wilayah itu. Hasilnya menunjukkan jumlah tingkat produksi ikan tangkap dan budidaya yang selanjutnya diberi notasi “pt”.

3. Menjumlahkan Tingkat Produksi Ikan Tangkap

Jumlahkan tingkat produksi ikan tangkap menurut jenis ikan semua wilayah(se

Kabupaten). Penjumlahan ini menghasilkan total produksi ikan tangkap dari semua wilayah yang diberi notasi “Pi”. Selanjutnya jumlahkan nilai rata-rata total produksi ikan baik tangkap maupun

4. Menghitung Nilai LQ

Langkah terakhir dari tahapan ini adalah menghitung nilai LQ. Caranya dengan memasukkan notasi-notasi yang telah diperoleh kedalam formula LQ yaitu π/ρ

π : Produksi ikan tangkap dalam kecamatan yang dicari LQ nya

ρ : Produksi total ikan tangkap maupun budidaya dalam kecamatan yang dicari LQ nya

Π : Produksi ikan tangkap dalam Kabupaten HSU

budidaya dari semua wilayah. Hasilnya menunjukkan jumlah populasi ikan tangkap maupun budidaya yang selanjutnya diberi notasi “Pt”.

sebagai pembilang dan Π/ρ sebagai penyebut. Secara ringkas dapat ditulis:

$$LQ = \frac{\pi/\rho}{\Pi/\rho}$$

ρ : Produksi total ikan tangkap dan budidaya dalam Kabupaten HSU

Kemudian untuk menghitung proyeksi tingkat produksi pada lima tahun mendatang dengan menggunakan Analisis Trend. Metode yang digunakan untuk analisis time series ini adalah metode kuadrat terkecil (Least Square Method). Secara umum persamaan garis linier dari analisis time series adalah

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y : Produksi ikan tangkap di Kabupaten HSU

a : Nilai Konstanta

b : Parameter

X : Variabel waktu (tahun) yang dicari

Untuk nilai konstanta (a) adalah : $a = \sum Y / N$ dan parameter (b) dan $b = \sum XY / \sum X^2$ Jumlah nilai X sama dengan 0 ($\sum X = 0$) adalah memberikan nilai pada urutan waktu sedemikian rupa sehingga jumlah nilainya menjadi sama dengan 0. Pemberian nilai X diberikan mulai tengah-tengah runtun waktunya. Untuk nilai berdimensi

genap ada dua waktu yang berada ditengah-tengahnya misal diberi nilai -1 dan 1. Seterusnya hingga hasil $X=0$. Untuk nilai berdimensi ganjil hanya ada satu yang berada ditengah-tengah dan langsung diberi 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis LQ (Location Quotient) kecamatan dan Proyeksi Ikan Tangkap KAbupaten HSU

a. Tingkat Pertumbuhan Perikanan Hasil Tangkap

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.2

Capaian Produksi Ikan Tangkap dari tahun 2013 - 2017

Sasaran Strategis	2013	2014	2015	2016	2017
Capaian Produksi Perikanan Tangkap(ton)	12.498,0	12.339,9	12.258,7	12.290,6	12.210,5

Sumber : Dinas Perikanan, 2018

Dari Tabel 4.2 diatas menunjukkan adanya penurunan jumlah capaian produksi ikan tangkap dari tahun 2013 sampai tahun 2017, dimana capaian produksi mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014, ton dari 12.498 ton menjadi 12.339,9 dan mengalami penurunan kembali menjadi 12.258,7 ton di tahun 2015, di tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan menjadi 12.290,6 ton dan menurun kembali di tahun 2017 menjadi 12.210,5 ton.

Tingkat pertumbuhan populasi perikanan hasil tangkap

di Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam 5 tahun terakhir tercantum pada tabel 4.3. Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan ikan tangkap di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan rata-rata sebesar 0,99persen per tahun selama tahun periode 2013-2017. Dimana tingkat pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2016 yakni sebesar 1,01 persen sedangkan pertumbuhan ditahun lainnya cenderung stagnan atau bertahan diangka 0,99 persen.

Tabel 4.3

Tingkat Pertumbuhan Produksi Ikan Tangkap di Kabupaten HSU

No	Tahun	Jumlah Produksi	Tingkat Pertumbuhan (%)
1	2013	12498	0
2	2014	12339.8	0,99
3	2015	12258.6	0,99
4	2016	12290.6	1,01

5	2017	12210.2	0,99
	Rataan Pertumbuhan		0,99

Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan laporan dinas menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perikanan tangkap ini hampir memenuhi kebutuhan akan permintaan konsumsi ikan yang setiap tahun selalu meningkat. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan populasi tiap-tiap tahun yang semakin meningkat. Relatif mudahnya akses pemasaran dimana masyarakat dapat dengan mudah membeli di pasar. Pemasaran oleh para penyalur atau pedagang ikan keliling juga telah terbentuk, sehingga permintaan akan ikan dari daerah-daerah lain mudah dipasarkan oleh para pedagang bahkan sampai ke luar propinsi.

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara ini sendiri juga permintaannya tetaplah tinggi sehingga keperluan akan lauk ikan selalu ada. Meski demikian tetaplah diwaspadai

kelangkaan ikan akibat penangkapan dan konsumsi anakan ikan.

Diantara pertumbuhan perikanan tangkap dalam 5 tahun terakhir, bisa dikatakan cukup tinggi pertumbuhannya, setiap tahun mengalami pertumbuhan dan sektor perikanan dapat memberikan kontribusi akan pendapatan masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Meski demikian perikanan tangkap ini adalah hal yang dinamis, selalu berkembang dan tersedia dialam, asalkan penangkapan tidak menyalahi aturan dan kelestariannya turut dijaga dengan baik, maka pertumbuhan akan semakin optimal dan memenuhi kebutuhan dimasyarakat serta diharapkan menjadi basis ekonomi selain pertanian kedepannya.

Hasil Analisis LQ Kecamatan Untuk Produksi Perikanan Tangkap

Pada kasus pengembangan komoditas unggulan bagi perikanan tangkap pada semua kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara digunakan cara pengukuran komoditas berdasarkan rumus menghitung LQ. Pengukuran LQ untuk ikan tangkap satuannya menggunakan tingkat populasi yaitu perbandingan antara populasi perikanan tangkap suatu kecamatan yang dibagi populasi total perikanan secara umum dalam kabupaten tersebut. Nilai LQ populasi perikanan tangkap yang digunakan diharapkan mampu menggambarkan keunggulan komparatif suatu wilayah kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dari perhitungan ini akan diukur data analisis LQ apakah sesuai menjadi basis atau belum dan perlu dilanjutkan tahapan perhitungannya. Untuk memudahkan perhitungan maka dimasukkan kedalam tabel dari hasil perhitungan yang menggunakan rumus LQ, maka terlihat kecamatan yang paling menghasilkan atau lebih tinggi nilai LQ nya.

Hasil Analisis Location Quotient (LQ) di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang terbagi dalam 10 kecamatan berdasarkan tingkat produksi ikan tangkap yang tersaji pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4

. Nilai LQ Produksi Ikan Tangkap di Kabupaten HSU

No	Kecamatan	LQ 2013	LQ 2014	LQ 2015	LQ 2016	LQ 2017	Rata-rata LQ
1	Danau Panggang	0,252	0,252	0,252	0,252	0,252	0,252

2	Babirik	0,087	0,087	0,087	0,087	0,087	0,087
3	Sei.Pandan	0,050	0,050	0,050	0,050	0,049	0,0498
4	Amuntai Selatan	0,205	0,205	0,205	0,205	0,205	0,205
5	Amuntai Tengah	0,064	0,064	0,064	0,064	0,064	0,064
6	Amuntai Utara	0,051	0,051	0,051	0,051	0,051	0,051
7	Banjang	0,046	0,046	0,046	0,046	0,046	0,046
8	Haur Gading	0,038	0,038	0,038	0,038	0,038	0,038
9	Sungai Tabukan	0,033	0,033	0,033	0,032	0,032	0,0326
10	Paminggir	0,175	0,175	0,175	0,175	0,175	0,175

Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Tabel 4.3. menunjukkan nilai LQ populasi perikanan tangkap per kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam lima tahun. Berdasarkan tabel tersebut, dari 10 kecamatan yang diteliti tidak ada kecamatan menunjukkan LQ lebih dari satu dimana dikatakan dalam rumus apabila LQ menunjukkan kurang dari satu maka kecamatan tersebut tidak

memiliki keunggulan dalam perkembangan perikanan tangkap ini. Meski demikian kebutuhan ikan ditutupi atau dicukupi oleh perikanan keramba atau perikanan budidaya yang banyak ditemui di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Kecamatan yang menghasilkan LQ tertinggi tersebut adalah kecamatan Danau Panggang dan

Kecamatan Amuntai Selatan yang memiliki keunggulan paling tinggi dari kecamatan lainnya setelah dilakukan perhitungan. Semua kecamatan LQ nya kurang dari 1 bukan berarti populasi perikanan tangkapnya tidak banyak, akan tetapi perbandingan populasi perikanan tangkap lebih rendah dari populasi perikanan lainnya (perikanan budidaya).

Nilai LQ tertinggi bukan berarti jumlah pekerja yang banyak atau populasinya yang banyak. Akan tetapi merupakan cerminan relatif antara pembagian share kecamatan terhadap share kabupaten atau keunggulan terhadap komoditas lain pada suatu wilayah menjadi fokus bersama karena nilai LQ nya turun walau tetap di atas 1. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.3 dinyatakan bahwa tidak

ada nilai LQ diatas 1 jadi belum menunjukkan adanya basis ekonomi dari sektor perikanan.

Hasil Proyeksi Populasi Perikanan Tangkap Menggunakan Analisis Trend

Untuk menghitung proyeksi populasi digunakan Analisis Trend yaitu suatu metode yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau pendugaan pada masa yang akan datang. Hasil proyeksi populasi perikanan tangkap di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5

Proyeksi populasi perikanan tangkap di Kabupaten HSU

No	Tahun	Proyeksi produksi	Proyeksi Pertumbuhan (%)
1	2018	19535,88	1,59

2	2019	21941,36	1,12
3	2020	24346,84	1,11
4	2021	26752,32	1,10
5	2022	29157,8	1,09
Rataan Proyeksi Pertumbuhan			1,20

Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Tabel 4.5 menunjukkan hasil dari proyeksi populasi perikanan tangkap di Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk lima tahun mendatang. Data populasi perikanan tangkap lima tahun terakhir yang dihitung menghasilkan pendugaan untuk populasi perikanan tangkap lima tahun kedepannya yakni proyeksi populasi untuk tahun 2018 adalah 19535,88 ton dengan pertumbuhan 1,59 % dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, proyeksi tahun 2019 adalah 21941,36 ton dengan pertumbuhan 1,12 % dari tahun sebelumnya, proyeksi tahun 2020 adalah 24346, 84 ton dengan pertumbuhan 1,11% dari tahun

sebelumnya, proyeksi tahun 2021 adalah 26752,32 ton dengan pertumbuhan 1,10 % dari tahun sebelumnya, proyeksi tahun 2022 adalah 29157,8 ton dengan pertumbuhan 1,09 % dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil pendugaan populasi perikanan tangkap dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 selalu mengalami peningkatan populasi setiap tahunnya. Akan tetapi peningkatan populasinya tidak begitu banyak dan persentase pertumbuhannya cenderung berkurang atau rata-rata stagnan. Proyeksi tingkat pertumbuhan rata-rata populasi perikanan tangkap di Kabupaten

Hulu Sungai Utara dalam 5 tahun mendatang sebesar 1,20%. Dimana proyeksi tingkat pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2018 yakni dari tahun sebelumnya dengan produksi 12210,2 ton menjadi 19535,88

ton dengan pertumbuhan sebesar 1,59 % sedangkan pertumbuhan terendah dalam pendugaan dicapai pada tahun 2021 yaitu dari populasi tahun sebelumnya sebesar 26752,32 ton menjadi 29157,8 dengan persentase 1,09 %.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecamatan yang menghasilkan LQ tertinggi adalah kecamatan Danau Panggang dan Kecamatan Amuntai Selatan yang memiliki keunggulan paling tinggi dari kecamatan lainnya setelah dilakukan perhitungan. Semua kecamatan LQ nya kurang dari 1 bukan berarti populasi perikanan tangkapnya tidak banyak, akan tetapi perbandingan populasi perikanan tangkap lebih rendah

dari populasi perikanan lainnya (perikanan budidaya).

2. Proyeksi populasi perikanan tangkap di Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk lima tahun mendatang. Data populasi perikanan tangkap lima tahun terakhir yang dihitung menghasilkan pendugaan untuk populasi perikanan tangkap lima tahun kedepannya yakni proyeksi populasi untuk tahun 2018 adalah 19535,88 ton dengan pertumbuhan 1,59 % dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, proyeksi tahun 2019 adalah 21941,36 ton dengan pertumbuhan 1,12 % dari tahun sebelumnya, proyeksi tahun 2020 adalah 24346, 84 ton dengan pertumbuhan 1,11% dari tahun sebelumnya, proyeksi tahun

2021 adalah 26752,32 ton dengan pertumbuhan 1,10 % dari tahun sebelumnya, proyeksi tahun 2022 adalah 29157,8 ton dengan pertumbuhan 1,09 % dari tahun sebelumnya.

3. Berdasarkan hasil pendugaan populasi perikanan tangkap dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 selalu mengalami peningkatan populasi setiap tahunnya. Proyeksi tingkat pertumbuhan rata-rata populasi perikanan tangkap di Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam 5 tahun mendatang sebesar 1,20%. Dimana proyeksi tingkat pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2018 yakni dari tahun sebelumnya dengan produksi 12210,2 ton menjadi 19535,88 ton dengan pertumbuhan sebesar 1,59 % sedangkan pertumbuhan terendah dalam pendugaan dicapai pada tahun 2021 yaitu dari populasi tahun sebelumnya sebesar 26752,32 ton menjadi 29157,8 dengan persentase 1,09 %.

Saran

1. Dari hasil penelitian maka kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang menjadi basis adalah Kecamatan Amuntai Selatan, Kecamatan Danau Panggang dan Kecamatan Paminggir, untuk itu diharapkan bagi pemerintah untuk memperhatikan keberhasilan perikanan di kecamatan tersebut agar mereka bisa mempertahankan usaha mereka.
2. Agar perikanan tangkap selalu menjadi komoditas unggulan hendaknya para pencari ikan atau peternak ikan meningkatkan usaha dengan mengeramba jenis ikan yang dicari di pasar supaya seiring berjalannya waktu perikanan selalu berkembang dan tidak bergantung ikan impor luar daerah. Apalagi di Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki banyak restoran, warung atau usaha catering yang memerlukan

ikan sehingga sangat mendukung sekali dari sisi kebutuhannya.

3. Setelah dilihat dari hasil proyeksi populasi dari tahun 2014-2018 bisa menjadi bahan pertimbangan untuk semua pihak yang terkait agar lebih memaksimalkan pertumbuhan perikanan tangkap. Apabila dalam pendugaan meningkat hendaknya bisa lebih ditingkatkan lagi usaha ternaknya dan jika ada kecenderungan penurunan dari pertumbuhannya maka perlu diteliti dan lebih diprioritaskan lagi sektor perikanan ini agar bisa meningkat pertumbuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2011. TRIBLE-F: Teori Basis Ekonomi.[Http://trible-f.blogspot.com/2012/03/teori-basis-ekonomi.html](http://trible-f.blogspot.com/2012/03/teori-basis-ekonomi.html).Diakses tanggal 12 Juli 2018
- Anonim.2017. Potensi Pembuatan Olahan Ikan di Wilayah HSU – Kanal Kalimantan
<http://www.kanalkalimantan.com/potensi-pembuatan-olahan-ikan-di-wilayah-hsu/>. Diakses tanggal 04 Agustus 2018
- Dinas Perikanan dan Peternakan HSU. 2013. *Laporan Tahunan Statistik Perikanan 2013*. Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Dinas Perikanan dan Peternakan HSU. 2014. *Laporan Tahunan Statistik Perikanan 2014*.Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Dinas Perikanan dan Peternakan HSU. 2015. *Laporan Tahunan Statistik Perikanan 2015*. Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Dinas Perikanan dan Peternakan HSU. 2016. *Laporan Tahunan Statistik Perikanan 2016*. Dinas Perikanan dan

- Peternakan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Dinas Perikanan dan Peternakan HSU. 2017. *Laporan Tahunan Statistik Perikanan 2017*. Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Junius Akbar. 2017. Potensi dan Tantangan Budi Daya Ikan Rawa (Ikan Hitam dan Ikan Putih) di Kalimantan Selatan. Banjarmasin. E-mail : unlampress@unlam.ac.id. Di akses tanggal 04 Agustus 2018
- Nazir, M., 2005, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Pangerang, Ir. MP. Analisis Location Quotient (LQ) dalam penentuan komoditi unggulan kecamatan di Kabupaten Maros.
http://agronomipertanianblogspot.com>karya_tulis. Di akses tanggal 10 Juli 2018